

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tren Penelitian Pariwisata Bahari: Tinjauan Bibliometrik

Yunizar & Muhammad Fathrul Quddus

Universitas Padjajaran, Bandung

Email: yunizar2017@unpad.ac.id

Abstract

This study aims to reveal in-depth marine tourism research trends over the past two decades, from 2004 to 2023. This study attempts to comprehensively map marine tourism research trends using a bibliometric analysis approach. The Scopus database is the primary source in this study, and the keyword "marine tourism" is used. The inclusion criteria in this study are limited to scientific publication documents published in English during a predetermined period. The initial search results produced 640 relevant documents for further analysis. The bibliometric analysis includes identifying the most productive authors, affiliated institutions, countries, publishers, and keywords in producing research related to marine tourism. In addition, this study also examines publication trends from year to year, the division of document types, and the most dominant subject areas. This study is expected to provide a clear picture of the development of global marine tourism research, become a reference for other research related to marine tourism, and be one of the references for marine tourism policymakers, inspiring and motivating future research in the field.

Keywords marine tourism, bibliometrics, scopus, research trends.

1. Pendahuluan

Indonesia berkomitmen dalam pengimplementasian konsep Blue Economy salah satunya dengan meluncurkan buku The Blue Economy Development Framework for Indonesia's Economic Transformation yang disusun bersama dengan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (Aprilia & Amalina, 2023). Konsep Blue Economy atau Ekonomi Biru merupakan konsep yang berasal dari Konferensi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan yang diselenggarakan di Rio de Janeiro pada tahun 2012. Inti dari konsep ini adalah pemisahan antara pembangunan sosial-ekonomi dan degradasi lingkungan yang selama ini dipandang sebagai status quo global. Ekonomi biru dapat diartikan sebagai industrialisasi lautan yang berkelanjutan untuk kepentingan semua orang. Konsep ini sekarang dapat disejajarkan dengan kegiatan ekonomi dan perdagangan, dan muncul dari kebutuhan untuk mengintegrasikan konservasi dan keberlanjutan dalam pengelolaan domain maritim. Konsep ini juga dapat diperluas untuk mencakup ekologi dan lingkungan laut (Smith-Godfrey, 2016). Indonesia memiliki potensi besar dalam ekonomi biru yang dapat menjadi alternatif untuk pemulihan dan pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan potensi kelautan menjadi sangat penting, terutama ketika sektor-sektor lain belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan pemetaan potensi kelautan. Keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian ekologi menjadi faktor kunci dalam pengembangan ekonomi biru (Darajati, 2023).

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Sebagai negara kepulauan dengan ribuan pulau, Indonesia memiliki kekayaan bahari yang tidak tertandingi. Indonesia dengan garis pantai terpanjang di dunia dan luas laut yang sangat luas memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar. Dengan luas laut mencapai 3,257 km² dan garis pantai sepanjang 99.093 km, Indonesia memiliki kekayaan laut yang luar biasa. Adanya 20,87 juta ha kawasan konservasi menunjukkan upaya serius dalam melindungi ekosistem laut yang unik dan beragam (Wahyuni, 2024). Selain memiliki potensi bahari yang bisa di kembangkan, payung hukum untuk mengelola pariwisata bahari di Indonesia sudah ada. Hal ini memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola pariwisata bahari secara optimal dan berkelanjutan (Maulana, 2021). Pariwisata bahari adalah bagian penting dari sektor pariwisata secara keseluruhan dan memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Jenis wisata bahari kini semakin beragam dan mampu menarik wisatawan, misalnya dengan menikmati hidangan di restoran terapung atau berlayar dengan kapal rekreasi (WWF, n.d.). Pariwisata bahari dan pesisir merupakan fenomena yang berkembang menjadi sektor yang ada di seluruh dunia (Leposa, 2020). Pariwisata bahari semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir karena kontribusinya yg signifikan terhadap industri pariwisata dunia dan permintaan yang terus meningkat akan pengalaman unik berbasis alam (Fahlevi, 2023).

Sebagai kekuatan utama yang mendukung ekonomi global, ekonomi kelautan termasuk pariwisata bahari telah mendapat perhatian besar dari para akademisi, profesional dan bahkan pembuat kebijakan (S. Wang et al., 2022). Untuk memahami kompleksitas pariwisata bahari dan mendorong pengembangannya yang berkelanjutan, penting untuk membuat model literature dan mengidentifikasi bidang-bidang penelitian utama yang telah membentuk bidang tersebut (Spinelli & Benevolo, 2022). Perkembangan pariwisata bahari menjadikan penelitian terkait bidang tersebut menjadi hal yang menarik. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa referensi yang dijadikan rujukan penelitian seperti penelitian Syamimi et al. (2022) yang memfokuskan penelitian bibliometrik mengenai pariwisata kelautan dan pesisir. Selanjutnya, penelitian Wang et al. (2023) mengenai ekonomi kelautan. Selain itu, penelitian lainnya yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah penelitian Kabil et al. (2021) tentang ekonomi biru dan pariwisata pesisir. Penelitian Chenoli, and Goh (2021) mengenai perubahan iklim dan pariwisata pesisir juga menjadi referensi dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan bibliometrik sebagai pendekatan analisis penelitian. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini kebaruan yang ditawarkan adalah memfokuskan analisis bibliometrik terkait pariwisata bahari dalam dua dekade terakhir.

2. Tinjauan Literatur

Pariwisata bahari secara umum didefinisikan sebagai bentuk pariwisata yang sebagian besar berbasis air, namun dapat juga dilihat sebagai bentuk pariwisata berbasis alam (Spinelli & Benevolo, 2022). Menurut Orams (1999) pariwisata bahari dapat diartikan sebagai “aktivitas rekreasi yang melibatkan perjalanan jauh dari tempat tinggal seseorang dan fokusnya adalah lingkungan laut”, yang merujuk pada perairan asin yang dipengaruhi oleh pasang surut. Definisi tersebut juga mencakup aktivitas yang terkait denganya, seperti menyelam scuba, snorkeling, selancar angin, memancing, mengamati mamalia laut dan burung laut, industri kapal pesiar dan feri, semua aktivitas pantai, kayak laut, kunjungan ke desa-desa pesisir dan mercusuar nelayan,

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

museum bahari, berlayar, acara-acara kemaritiman, dan lain sebagainya (Vázquez et al., 2021). Berbagai aktivitas pariwisata bahari melibatkan partisipasi individu maupun kelompok. Misalnya, kegiatan seperti acara maritim atau lomba perahu layar yang melibatkan tim adalah bagian dari pariwisata bahari. Selain itu, pertunjukan hewan laut di taman laut dan akuarium juga termasuk dalam pariwisata bahari (Junaid, 2018).

Pariwisata bahari merupakan bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama (Djou, 2013). Pariwisata bahari merupakan pariwisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari bentang laut (*seascape*) maupun bentang darat pantai (*coastal landscape*) (Fandeli, 1995). Terdapat prinsip-prinsip dalam pariwisata bahari, pertama yaitu pentingnya memberikan edukasi kepada pengunjung dan masyarakat setempat terkait dengan pentingnya konservasi alam. Prinsip berikutnya yaitu pelestarian sumber daya alam yang dimanfaatkan atau digunakan sebagai aset pariwisata. Prinsip ketiga yaitu pentingnya mengatur atau menerapkan keseluruhan pihak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata bahari melalui kode etik regulasi dan juga petunjuk atau pedoman (Junaid, 2018).

Penelitian sebelumnya dalam penelitian ini diantaranya yaitu penelitian Syamimi et al. (2022) yang membahas masalah publikasi studi bibliometrik mengenai isu-isu pariwisata kelautan dan pesisir. Pola publikasi telah diperiksa dengan menganalisis produktivitas penelitian, jenis dokumen, serta dokumen yang digunakan untuk publikasi. Selanjutnya penelitian ini juga melakukan analisis terhadap aktivitas publikasi jurnal dan penulis dari setiap negara. Temuan dari penelitian ini berkontribusi dalam berbagai aspek seperti pola publikasi di bidang pariwisata kelautan dan pesisir. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Wang et al. (2023) yang membahas mengenai ekonomi kelautan. Berdasarkan teori bibliometrik, makalah tersebut menganalisis struktur pengetahuan ekonomi kelautan dengan bantuan analisis klaster dan bagan koordinat strategis. Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kabil et al. (2021) yang melakukan analisis publikasi ilmiah dari bidang penelitian ekonomi biru dan pariwisata pesisir untuk mengidentifikasi topik penelitian dan pola publikasi. Penelitian tersebut menganalisis 476 publikasi ilmiah terkait ekonomi biru dan 49 publikasi ilmiah terkait pariwisata pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi ilmiah terkait ekonomi biru mengalami peningkatan yang signifikan, namun literatur ekonomi biru yang berkaitan dengan sektor pariwisata pesisir masih relatif sedikit. Penelitian sebelumnya lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pathmanandakumar, Chenoli, and Goh (2021). Penelitian tersebut memberikan ikhtisar publikasi ilmiah terkait dengan perubahan iklim dan pariwisata pesisir. Penelitian tersebut melakukan analisis pada 92 dokumen yang terkait dengan perubahan iklim and pariwisata pesisir yang terpublikasi di Web of Science. Analisis yang dilakukan menampilkan beberapa informasi seperti artikel yang paling sering disitasi, penulis paling produktif, negara dengan publikasi terbanyak, dan institusi terkait yang melakukan publikasi ilmiah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

dan holistik tentang pariwisata bahari. Penelitian kualitatif secara umum mencakup berbagai pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan tanpa tergantung pada pengukuran kuantitatif atau analisis statistik (Corbin & Strauss, 2015). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi tim studi dan kajian, perumus kebijakan, serta komunitas ilmiah yang lebih luas (Hamilton & Finley, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik. Analisis Bibliometrik pertama kali dikenalkan oleh Pritchard pada tahun 1969. Analisis bibliometric adalah pendekatan matematis yang digunakan untuk mempelajari produksi ilmiah dan mengidentifikasi topik penelitian dalam bidang tertentu (Duan et al., 2022). Poin-poin bibliometrik yang signifikan termasuk berapa banyak artikel yang diperoleh, berapa banyak penulis yang terlibat, hasil kerja setiap penulis, dan produktivitas negara atau jumlah jurnal yang diterbitkan (Syamimi et al., 2022). Bibliometrik berasal dari penelitian bibliografi berskala besar dalam pangkalan data dan informasi bahan (Donthu et al., 2020).

Dalam penelitian ini, sumber basis data yang digunakan adalah Scopus. Scopus adalah basis data artikel dan indeks untuk literatur ilmiah yang mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk artikel jurnal, prosiding konferensi, dan buku (Kumpulainen & Seppänen, 2022). Scopus merupakan kumpulan literatur intelektual dan tinjauan sejawat yang terkenal, terkemuka dan menonjol, bahkan lebih menonjol daripada basis data lainnya seperti PubMed atau Web of Science (Ahmi & Nasir, 2019). Kata kunci yang digunakan yaitu “*marine tourism*”. Proses pencarian langsung melalui website scopus dengan menggunakan tanda kutip untuk membatasi hasil pencarian. Setelah dilakukan pencarian, penulis menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk mendapatkan hasil yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Parameter	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Topik	Publikasi ilmiah terkait “ <i>Marine Tourism</i> ” atau Pariwisata Bahari	Publikasi ilmiah terkait “ <i>Marine Tourism</i> ” atau Pariwisata Bahari
Periode	2004-2023	Sebelum 2004
Bahasa	Inggris	Bukan Bahasa Inggris

Proses seleksi publikasi ilmiah berdasarkan kriteria tersebut menghasilkan beberapa publikasi ilmiah. Berikut ini merupakan jumlah publikasi hasil ilmiah terkait “*marine tourism*” dan hasil proses seleksinya:

Tabel 2. Proses seleksi Dokumen

Parameter	Proses Seleksi	Jumlah
Keyword	“ <i>Marine Tourism</i> ” dalam lingkup Article title, Abstract, Keywords	748 Dokumen
Periode	2004-2023	659 Dokumen
Bahasa	Inggris	640 Dokumen

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Jumlah dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 640 dokumen. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang sudah dipilih. Untuk membantu pemetaan visualisasi penelitian pariwisata bahari digunakan perangkat lunak *Visualisation of Similiarities* (VOSviewer). VOS viewer merupakan aplikasi pilihan umum untuk menyusun jaringan bibliometrik publikasi, penulis, artikel, institusi, negara dan lain sebagainya (Sharifi, 2021).

4. Hasil dan Pembahasan

Tren publikasi penelitian terkait pariwisata bahari dianalisis dengan menggunakan data penulis, afiliasi penulis, negara, penerbit, kata kunci favorit, sitasi terbanyak, publikasi dokumen per tahun, jenis dokumen, dan area subjek penelitian.

4.1 Penulis

Setelah dilakukan pencarian sesuai kriteria pada website scopus.com, terdapat 159 penulis yang memiliki publikasi dokumen ilmiah terkait dengan pariwisata bahari. Dalam penelitian ini ditampilkan 9 penulis dengan publikasi dokumen ilmiah terbanyak. Berikut ini merupakan daftar penulis dengan publikasi dokumen terbanyak terkait dengan pariwisata bahari:

Tabel 3. Daftar penulis dengan Publikasi Terbanyak

No	Penulis	Jumlah Dokumen	Sitasi	Total <i>Link Strength</i>
1	Luck, M.	11	177	28
2	Saayman, M.	8	248	17
3	Kurniawan, F.	6	152	13
4	Dawson, J.	6	115	9
5	Dimmock, K.	6	111	19
6	Carvache-Franco, M.	6	89	18
7	Bengen, D.G.	6	40	11
8	Nurhayati, A.	6	12	16
9	Wilks, J.	6	6	11

Sumber: scopus.com dan VOSviewer

Berdasarkan tabel tersebut, penulis dengan publikasi dokumen terkait pariwisata bahari terbanyak adalah Luck, M dengan 11 dokumen, jumlah sitasi sebanyak 177 dan jumlah *link strength* sebanyak 28. *Link strength* menggambarkan kekuatan keseluruhan hubungan kolaborasi penulisan antara seorang peneliti dengan peneliti lainnya (Eck & Waltman, 2022). Penulis dengan publikasi dokumen ilmiah terbanyak lainnya yaitu Saayman, M. dengan 8 jumlah dokumen dengan 248 sitasi dan total *link strength* sebanyak 17. Selanjutnya, Kurniawan, F., Dawson, J., Dimmock, K., Carvache-Franco, M., Bengen, D.G., Nurhayati, A., dan Wilks, J. masing-masing menulis 6 dokumen publikasi ilmiah terkait dengan pariwisata bahari. Kurniawan, F. memiliki sitasi lebih banyak di dibandingkan dengan penulis lain yang memiliki 6 dokumen yaitu sebanyak 152 sitasi dengan 13 total *link strength*.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

4.2 Afiliasi

Jumlah afiliasi penulis berdasarkan kriteria pencarian yang sudah ditentukan pada website scopus berjumlah 160 afiliasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penulis yang mencantumkan lebih dari satu afiliasi. Berikut ini merupakan daftar 10 afiliasi atau instansi penulis dengan publikasi dokumen terbanyak terkait dengan pariwisata bahari:

Tabel 4. Daftar Afiliasi Penulis dengan Publikasi Terbanyak

No	Instansi	Jumlah Dokumen
1	IPB University	34
2	North-West University	15
3	James Cook University	14
4	Griffith University	14
5	Universitas Diponegoro	14
6	Universitas Padjadjaran	14
7	Universitas Hasanuddin	14
8	Auckland University of Technology	11
9	Universitas Indonesia	10
10	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	10

Sumber: scopus.com

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel tersebut, IPB University merupakan instansi dengan dokumen publikasi ilmiah terbanyak terkait dengan pariwisata bahari dengan 34 dokumen. Selanjutnya, North-West University dengan 15 dokumen publikasi ilmiah. James Cook University, Griffith University, Universitas Diponegoro, Universitas Padjadjaran, dan Universitas Hasanuddin masing masing dengan 14 dokumen publikasi ilmiah terkait pariwisata bahari. Selanjutnya, Auckland University of Technology memiliki 11 dokumen publikasi ilmiah. Universitas Indonesia dan Institut teknologi Sepuluh November memiliki 10 dokumen publikasi ilmiah terkait dengan pariwisata bahari.

4.3 Negara

Berdasarkan data dari scopus.com, terdapat 80 negara-negara afliasi penulis. Namun, dari 640 artikel yang ditentukan, terdapat 13 artikel yang tidak teridentifikasi darimana negara penulis berasal. Berikut ini merupakan daftar 10 negara dengan dokumen publikasi ilmiah terbanyak terkait dengan pariwisata bahari:

Tabel 5. Daftar Negara dengan Publikasi Terbanyak

No	Negara	Jumlah Dokumen	Sitasi	Total strength	Link
1	Indonesia	235	1027	58	
2	Australia	75	1500	80	
3	China	73	365	17	
4	United States	53	623	76	
5	Afrika Selatan	34	501	14	
6	United Kingdom	29	542	57	

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



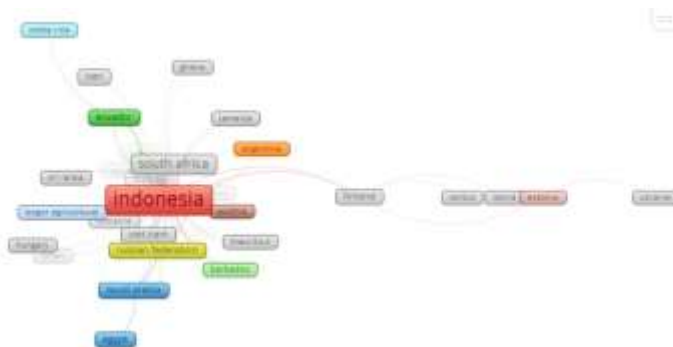
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

7	Selandia Baru	25	572	37
8	Kanada	21	378	21
9	Malaysia	20	276	16
10	Spanyol	18	143	10

Sumber: scopus.com dan VOSviewer

Indonesia merupakan negara dengan publikasi ilmiah terbanyak yaitu sebanyak 235 dokumen dengan 1027 sitasi dan total *link strength* sebanyak 58. Australia memiliki dokumen publikasi ilmiah yang lebih rendah dari Indonesia yaitu sebanyak 75 dokumen, namun jumlah sitasi dan total *link strength* Australia lebih besar dibandingkan dengan Indonesia yaitu sebanyak 1500 sitasi dan total *link strength* sebanyak 80. Selanjutnya China memiliki jumlah dokumen sebanyak 73 dengan sitasi 365 dan total *link strength* sebanyak 17. United States mempublikasikan 53 dokumen ilmiah terkait pariwisata bahari dengan jumlah sitasi sebanyak 623 dan total *link strength* sebanyak 76. Afrika selatan memiliki jumlah dokumen publikasi ilmiah sebanyak 34 dengan jumlah sitasi 501 dan total *link strength* sebanyak 14. Selanjutnya, United Kingdom memiliki 29 publikasi dengan 542 sitasi dan 57 total *link strength*. Selandia baru memiliki 25 dokumen publikasi ilmiah terkait pariwisata bahari dengan 572 sitasi dan total *link strength* sebesar 37. Selanjutnya terdapat Kanada dengan jumlah dokumen sebanyak 21 yang telah di sitasi sebanyak 378 kali dengan nilai total *link strength* 21. Selanjutnya terdapat 20 dokumen publikasi ilmiah dengan penulis yang berasal dari Malaysia. Dari jumlah artikel tersebut, terdapat jumlah sitasi sebanyak 26 dengan total *link strength* sebanyak 16. Pada posisi ke 10, penulis yang berasal dari Spanyol telah mempublikasikan 18 dokumen publikasi ilmiah dengan jumlah sitasi 143 dan total *link strength* sebesar 10. Penulis yang berasal dari Indonesia dengan publikasi terbanyak memiliki jaringan dengan penulis lain yang berbeda negara. Berikut ini merupakan gambaran jaringan penulis antar negara yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer:

Gambar 1. Jaringan Hubungan Penulis Berdasarkan Negara



Sumber: Scopus dan VOSviewer

4.4 Penerbit

640 dokumen yang sudah di tetapkan tersebar ke dalam 160 penerbit yang bermacam-macam. Berikut ini merupakan daftar 10 penerbit dengan publikasi dokumen terbanyak terkait dengan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

pariwisata bahari:

Tabel 6. Daftar Penerbit dengan Publikasi Terbanyak

No	Penerbit	Jumlah Dokumen
1	IOP Conference Series Earth and Environmental Science	95
2	Journal of Coastal Research	47
3	Tourism in Marine Environments	39
4	Ocean and Coastal Management	16
5	E3s Web of Conferences	16
6	Marine Policy	15
7	Aacl Bioflux	12
8	Frontiers in Marine Science	10
9	Aip Conference Proceedings	10
10	Sustainability Switzerland	8
11	Journal of Physics Conference Series	8

Sumber: *scopus.com*

Berdasarkan tabel tersebut, IOP Conference Series Earth and Environmental Science merupakan penerbit dengan jumlah dokumen sebanyak 95. Selanjutnya, Journal of Coastal Research sebanyak 47 dokumen. Terdapat 39 dokumen yang diterbitkan pada Tourism in Marine Environment. Selanjutnya Ocean and Coastal Management dan E3s Web of Conferences masing masing terdapat 16 jumlah dokumen. Marine Policy terdapat 15 dokumen yang dipublikasikan. Selanjutnya Aacl Bioflux mempublikasikan 12 dokumen. Frontiers in Marine Science dan Aip Conference Proceeding masing masing 10 dokumen. Pada posisi 10 dan 11 terdapat Sustainability Switzerland dan Journal of Physics Conference Series dengan masing masing 8 dokumen publikasi ilmiah terkait pariwisata bahari.

4.5 Kata Kunci

Dengan melakukan pencarian sesuai dengan kriteria, ditemukan 1621 kata kunci yang tersebar kedalam 640 dokumen. Berikut ini merupakan daftar 10 kata kunci yang paling banyak digunakan berkaitan dengan publikasi dokumen ilmiah terkait pariwisata bahari:

Tabel 7. Daftar Kata Kunci yang Paling Banyak digunakan

No	Kata kunci	Jumlah	Total Link Strength
1	<i>Marine Tourism</i>	166	528
2	<i>Tourism</i>	122	176
3	<i>Ecotourism</i>	58	55
4	<i>Sustainable Development</i>	50	35
5	<i>Tourism Development</i>	43	12
6	<i>Indonesia</i>	39	50
7	<i>Tourism Management</i>	36	31
8	<i>Marine Environment</i>	35	6
9	<i>Fisheries</i>	33	25
10	<i>Conservation</i>	31	89

Sumber: *scopus.com* dan *VOSviewer*

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Cakupan penelitian pariwisata bahari yg cukup luas menjadikan kata kunci penelitian yang beragam. K

Kata kunci “*marine tourism*” menjadi kata kunci dengan jumlah terbanyak yaitu 166 dengan total link strength sebesar 528. Selanjutnya kata kunci “*tourism*” digunakan sebanyak 122 kali dengan total link strength sebesar 176. Pada urutan ketiga terdapat kata kunci “*ecotourism*” dengan jumlah 58 dengan total link strength sebesar 55. Kata kunci “*sustainable development*” sebanyak 58 artikel dengan total *link strength* sebesar 35. Selanjutnya, kata kunci “*tourism development*” sebanyak 43 kali dengan total *link strength* sebesar 12. Urutan keenam terdapat kata kunci “*Indonesia*” dengan 39 kali digunakan dan total *link strength* sebesar 50. Selanjutnya kata kunci “*tourism management*” digunakan dalam 36 dokumen dengan total *link strength* sebesar 31. Kata kunci “*marine environment*” digunakan dalam 35 dokumen dengan jumlah *link strength* sebesar 6. Tidak hanya berkaitan dengan *tourism* atau spesifik membahas pariwisata, penelitian tentang pariwisata bahari juga terdapat kata kunci lain seperti “*fisheries*” dan “*conservation*”. Kata Kunci “*fisheries*” digunakan sebanyak 33 kali dengan total *link strength* sebesar 25. Selanjutnya kata kunci “*conservation*” digunakan dalam 31 dokumen dengan total *link strength* sebesar 89. Masing-masing kata kunci memiliki keterkaitan dengan kata kunci lainnya. Semakin banyak total *link strength*, maka semakin banyak juga keterkaitan kata kunci tersebut. Berikut ini merupakan gambar yang menunjukkan hubungan antar kata kunci:

Gambar 2. Jaringan antar Kata Kunci (Sumber: Scopus dan VOSviewer, data diolah)



Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

4.6 Sitasi terbanyak

Pelacakan kutipan sitasi memungkinkan penulis karya ilmiah untuk mengetahui sejauh mana dampak positif karyanya terhadap bidang studinya (Wardhana & Ratnasari, 2022). Keunggulan pada lembaga indeksasi seperti Scopus memberikan kemudahan dalam pencarian siapa saja penulis lain yang telah mensitasi karya mereka (Harzing & Alakangas, 2016). Berdasarkan pencarian melalui scopus.com sesuai dengan kriteria, dari 640 dokumen publikasi ilmiah terdapat 482 dokumen yang sudah disitasi oleh peneliti lain. Berikut ini merupakan daftar 10 dokumen publikasi ilmiah dengan sitasi terbanyak sampai dengan bulan Agustus 2024:

Tabel 8. Daftar Dokumen dengan Sitasi Terbanyak

No	Judul	Penulis	Penerbit	Jenis Dokumen	Jumlah Sitasi
1	Coastal and marine tourism: A challenging factor in Marine Spatial Planning	Papageorgiou (2016)	Ocean Coastal and Management (Vol.129, pp. 44-48)	Artikel Jurnal	125
2	Diving down the reefs? Intensive diving tourism threaten the reefs of the nothern Red sea	Hasler & Ott (2008)	Marine Pollution Bulletin (Vol. 56, No. 10, pp. 1788-1794)	Artikel Jurnal	118
3	Conservation benefits of interpretation on marine wildlife tours	Zeppel & Muloin (2008)	Human Dimensions of Wildlife (Vol.13, No. 4, pp. 280-294)	Review	111
4	The Shark Reef Marine Reserve: A marine tourism project in Fiji involving local communities	Brunnschweiler (2010)	Journal of Sustainable Tourism (Vol. 18 No. 1, pp. 29-42)	Artikel Jurnal	109
5	Facilitating reef tourism management through an innovative importance-performance analysis method	Coghlan (2012)	Tourism Management (Vol.33, No.4, pp. 767-775)	Artikel Jurnal	105
6	Vulnerability assessment of small island to tourism: The case of the Marine Tourism Park of the Gili Matra Island, Indonesia	Kurniawan et al. (2016)	Global Ecology and Conservation (No.6, pp. 308-326)	Artikel Jurnal	102
7	Property rights in fisheries: How much can individual transferable quotas accomplish?	Arnason (2012)	Review of Environmental Economics and Policy (Vol.6, No.2, pp.217-236)	Artikel Jurnal	102
8	Travel motivation of tourist to selected marine destinations	Van der Merwe et al. (2010)	International Journal of Tourism Research (Vol.13 No.5, pp. 457-467)	Artikel Jurnal	102
9	A contingent valuation study of scuba diving benefits: Case study in Mu Ko Similan Marine	Asafu-Adjaye & Tapsuwan (2008)	Tourism Management (Vol. 29, No. 6, pp. 1122-1130)	Artikel Jurnal	99

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

	National Park, Thailand				
10	Are we killing them with kindness? Evaluation of sustainable marine wildlife tourism	Trave et al. (2017)	Biological Conservation (No.209, pp. 211-222)	Review	85

Sumber: scopus.com

Berdasarkan tabel tersebut, penelitian Papageorgiou (2016) merupakan dokumen publikasi ilmiah yang paling banyak dikutip atau di sitasi oleh penelitian lain yaitu sebanyak 123 kali. Selanjutnya penelitian Hasler & Ott (2008) telah disitasi sebanyak 118 kali. Pada urutan ketiga terdapat penelitian Zeppel & Muloin (2008) yang telah disitasi sebanyak 111 kali. Selanjutnya, penelitian Brunnschweiler (2010) telah di sitasi sebanyak 109 kali. Coghlan (2012) merupakan penelitian dengan sitasi terbanyak kelima dengan jumlah 105. Penelitian Kurniawan et al. (2016), Arnason (2012) dan Van der Merwe et al. (2010) menempati urutan keenam hingga kedelapan dengan jumlah sitasi yang sama yaitu 102. Selanjutnya, pada urutan kesembilan, penelitian Asafu-Adjaye & Tapsuwan (2008) telah disitasi 99 kali. Pada urutan kesepuluh, penelitian Trave et al. (2017) menjadi penelitian yang telah disitasi sebanyak 85 kali.

4.7 Publikasi dokumen per tahun

Berikut ini merupakan jumlah dokumen publikasi ilmiah terkait pariwisata bahari setiap tahunnya:

Tabel 9. Jumlah Publikasi Dokumen dalam Tahun

Tahun	Jumlah Dokumen
2023	87
2022	71
2021	98
2020	112
2019	67
2018	50
2017	22
2016	17
2015	16
2014	13
2013	12
2012	15
2011	11
2010	10
2009	6
2008	12
2007	12
2006	6
2005	3
2004	0

Sumber: scopus.com

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

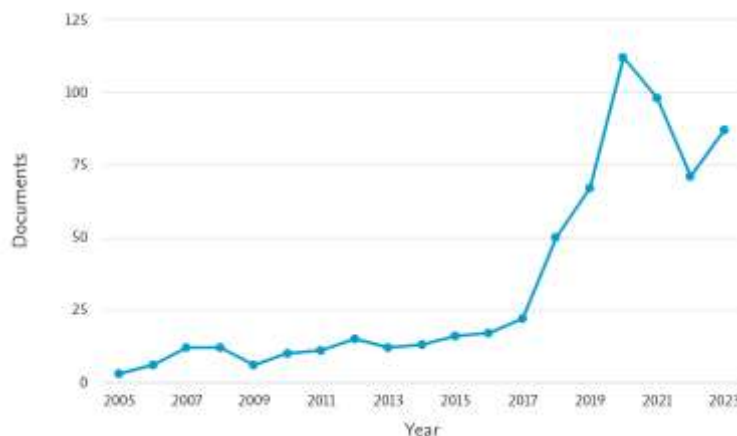
Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tren publikasi ilmiah terkait dengan pariwisata bahari dalam dua dekade terakhir. Namun, pada tahun 2004 tidak ada dokumen publikasi ilmiah yang terbit berkaitan dengan pariwisata bahari. Pada tahun 2005, terdapat 3 dokumen publikasi ilmiah dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2008. Setahun berikutnya, pada tahun 2009, jumlah dokumen publikasi ilmiah turun dari tahun sebelumnya yaitu 12 menjadi 6 dokumen. Tren publikasi cenderung tidak fluktuatif, tren publikasi mengalami peningkatan maupun penurunan. Peningkatan publikasi terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah dokumen publikasi ilmiah sebanyak 112. Angka tersebut naik cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 dengan 67 dokumen. Namun pada tahun 2021 dan 2022, publikasi dokumen mengalami penurunan yaitu 98 dokumen dan turun lagi dengan jumlah 71 dokumen. Pada tahun 2023, tren publikasi mengalami peningkatan kembali dengan jumlah 87. Berikut ini merupakan grafik kenaikan dan penurunan tren publikasi ilmiah terkait pariwisata bahari:

Gambar 3. Grafik Tren Publikasi per Tahun



Sumber: Scopus.com

4.8 Jenis dokumen

Scopus melakukan indeks bukan hanya untuk artikel jurnal dan prosiding saja. Terdapat bermacam-macam jenis dokumen yang terindeks scopus seperti buku, hasil review penelitian, bab buku dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan pembagian jenis-jenis dokumen publikasi ilmiah terkait dengan pariwisata bahari:

Tabel 10. Pembagian Jenis Dokumen

No	Jenis Dokumen	Jumlah Dokumen	Presentase
1	Article	372	58,1%
2	Conference Paper	187	29,2%
3	Book Chapter	46	7,2%
4	Review	11	1,7%
5	Conference Review	6	0,9%
6	Book	5	0,8%

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

7	Editorial	4	0,6%
8	Note	4	0,6%
9	Retracted	3	0,5%
10	Data Paper	1	0,2%
11	Erratum	1	0,2%

Sumber: scopus.com

Jenis dokumen berupa jurnal artikel menjadi dokumen dengan jumlah yang paling banyak yaitu sebanyak 372 dokumen atau 58,1%. Selanjutnya conference paper berada pada urutan kedua yaitu sebanyak 187 dokumen atau 29,2%. Artikel jurnal dan prosiding konferensi menjadi dokumen yang umum dipublikasikan. Namun bukan hanya artikel jurnal dan prosiding saja, masih terdapat jenis dokumen lainnya yang sudah terindeks scopus. Dengan jarak jumlah yang cukup jauh dengan artikel jurnal dan prosiding, bab buku yang terindeks scopus berkaitan dengan pariwisata bahari mencapai 46 dokumen atau 7,2%. Selanjutnya, review terindeks scopus yang dipublikasikan mencapai 11 dokumen atau 1,7%. Jenis-jenis dokumen lainnya bukan menjadi dokumen umum yang dipublikasikan, karena persentasenya tidak mencapai 1% dari jumlah dokumen secara keseluruhan.

4.9 Subjek area penelitian

Basis data Scopus dapat dipilih sebagai representasi komposisi ilmu pengetahuan dunia dalam skala besar. Terdapat 26 bidang studi, ditambah satu bidang studi umum yang berisi jurnal multidisiplin: Ilmu hayati, ilmu fisika, ilmu sosial dan ilmu kesehatan (Garcia et al., 2013). Subjek area pada penelitian pariwisata bahari tidak spesifik hanya pada satu bidang tertentu saja, terdapat beberapa variasi subjek area. Selain itu, satu dokumen publikasi ilmiah bisa mencakup beberapa jenis subjek area. Berikut ini merupakan pembagian subjek area penelitian yg terkait dengan pariwisata bahari:

Tabel 11. Pembagian Subjek Area Penelitian

No	Subjek area	Jumlah Dokumen	Presentase
1	Environmental Science	363	26,3%
2	Earth and Planetary Sciences	234	16,9%
3	Social Sciences	206	14,9%
4	Business, Management and Accounting	162	11,7%
5	Agricultural and Biological Sciences	105	7,6%
6	Engineering	74	5,4%
7	Economics, Econometrics and Finance	68	4,9%
8	Computer Science	37	2,7%
9	Energy	36	2,6%
10	Physics and Astronomy	23	1,7%
11	Lainnya	82	5,4%

Sumber: scopus.com

Tabel tersebut menunjukkan bahwa satu dokumen yang terindeks scopus tidak hanya memiliki satu subjek area. Dalam tabel tersebut ditunjukkan bahwa terdapat 363 dokumen dalam Subjek area *Environmental Sciece* atau sebesar 26,3%. Angka presentase tersebut didapatkan bukan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

berdasarkan jumlah 640 dokumen, melainkan 1.382 dokumen. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari dokumen-dokumen yang memiliki lebih dari satu subjek area penelitian. Pada urutan kedua, terdapat 234 dokumen yang masuk dalam subjek area *Earth and Planetary Science* atau sebesar 16,9%. Selanjutnya dokumen yang masuk dalam subjek area *Social Sciences* berjumlah 206 atau 14,9%. Terdapat 162 dokumen atau 11,7% yang masuk dalam subjek area *Business, Managemet, and Accounting*. Pada urutan kelima, subjek area *Argicultural and Biological Sciences* memiliki 105 dokumen publikasi ilmiah atau 7,6%. Subjek area lainnya seperti *Engineering, Computer Sciences, Economics, Econometrics and Finance* dan yang lainnya memiliki jumlah dokumen yang beragam namun dibawah angka 100 dokumen.

5. Kesimpulan

Jumlah dokumen yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 640 dokumen. Berdasarkan dokumen-dokumen publikasi ilmiah tersebut hasil analisis menunjukkan jumlah penulis sebanyak 159 penulis. Luck, M. merupakan penulis dengan jumlah dokumen publikasi ilmiah terbanyak yaitu 11 dokumen dengan jumlah sitasi 177 dan total link strength sebesar 28. Hasil analisis juga menunjukkan jumlah instansi afiliasi sebanyak 160 afiliasi dimana IPB University memiliki dokumen publikasi ilmiah terbanyak yaitu 34 dokumen. Selanjutnya, terdapat 80 negara afiliasi penulis dokumen publikasi ilmiah terkait pariwisata bahari. Indonesia menjadi negara dengan jumlah dokumen terbanyak yaitu 235 dokumen. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 640 dokumen yang dipilih tersebar pada 160 penerbit. IOP Conference Series Earth and Environmental Science menjadi penerbit dengan publikasi dokumen terbanyak yaitu 95 dokumen. Jumlah kata kunci yang tersebar dari 640 dokumen berjumlah 1.621 kata kunci, dimana kata kunci “marine tourism” menjadi kata kunci yang paling sering digunakan yaitu pada 166 dokumen. Hasil penelitian berikutnya yaitu mengenai dokumen yang paling sering dikutip atau disitasi oleh penelitian lainnya. Dari 640 dokumen, 482 dokumen sudah disitasi oleh penelitian lain dimana penelitian Papageorgiou (2016) menjadi dokumen dengan jumlah sitasi terbanyak yaitu 125 kali. Selanjutnya, tahun 2020 menjadi tahun dengan dokumen publikasi ilmiah terbanyak yaitu sebanyak 112 dokumen. Artikel jurnal merupakan jenis dokumen yang menjadi mayoritas dengan jumlah 372 atau 58,1% dari keseluruhan dokumen yang dipilih. Hasil penelitian selanjutnya yaitu mengenai subjek area, dimana *environmental science* menjadi subjek area yang paling banyak mencakup dokumen yaitu sebanyak 363 dokumen.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang nantinya dapat disesuaikan pada penelitian-penelitian berikutnya. Batasan penelitian pada penelitian ini diantaranya adalah penggunaan kata kunci yang terlalu spesifik pada “marine tourism”. Penulis selanjutnya dapat menambahkan beberapa kata kunci lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih luas. Keterbatasan lainnya dalam penelitian ini yaitu, dokumen yang digunakan seluruhnya berasal dari Scopus. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan indeks-indeks lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Kriteria inklusi dalam penelitian ini juga masih dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti selanjutnya. Selain itu, dengan keterbatasan waktu, penulis memiliki keterbatasan dalam menganalisis isi konten setiap

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

dokumen publikasi ilmiah. Penulis selanjutnya dapat menjadikan isi konten sebagai tambahan hasil penelitian.

Referensi

- Aprilia, S. W., & Amalina, N. N. (2023). Aspek Yuridis Skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Mendukung Perkembangan Pariwisata Bahari di Indonesia The Potential of Public-Private Partnership to Enhance Marine Tourism Development in Indonesia Padjadjaran Law Review E-ISSN : 2685-235. *Padjajaran Law Review*, 11(2), 242–256.
- Arnason, R. (2012). Property rights in fisheries: How much can individual transferable quotas accomplish? *Review of Environmental Economics and Policy*, 6(2), 217–236.
- Asafu-Adjaye, J., & Tapsuwan, S. (2008). A contingent valuation study of scuba diving benefits: Case study in Mu Ko Similan Marine National Park, Thailand. *Tourism Management*, 29(6), 1122–1130. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.02.005>
- Brunnschweiler, J. M. (2010). The Shark Reef Marine Reserve: a marine tourism project in Fiji involving local communities. *Journal of Sustainable Tourism*, 18(1), 29–42. <https://doi.org/10.1080/09669580903071987>
- Coghlan, A. (2012). Facilitating reef tourism management through an innovative importance-performance analysis method. *Tourism Management*, 33(4), 767–775. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.08.010>
- Darajati, M. R. (2023). Ekonomi Biru: Peluang Implementasi Regulasi Di Indonesia. *The Journalish: Social and Government*, 4(5), 41–53. <https://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/599>
- Eck, N. J. Van, & Waltman, L. (2022). *VOSviewer Manual*. January.
- Fahlevi, M. (2023). A Systematic Literature Review on Marine Tourism in Business Management : State of the Art and Future Research Agenda. *Journal of Tourism and Services*, 14(27), 299–321. <https://doi.org/10.29036/jots.v14i27.549>
- Garcia, J. A., Rodriguez-Sanchez, R., & J. Fdez-Valdivia. (2013). Ranking of the Subject Areas of Scopus. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 62(10), 2013–2023. <https://doi.org/10.1002/asi>
- Harzing, A.-W., & Alakangas, S. (2016). Google Scholar, Scopus and the Web of Science: a longitudinal and cross-disciplinary comparison. *Scientometrics*, 106(2), 787–804.
- Hasler, H., & Ott, J. A. (2008). Diving down the reefs? Intensive diving tourism threatens the reefs of the northern Red Sea. *Marine Pollution Bulletin*, 56(10), 1788–1794. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2008.06.002>
- Junaid, I. (2018). *Pariwisata bahari: Konsep dan studi kasus*. Politeknik Pariwisata Makassar.
- Kabil, M., Priatmoko, S., Magda, R., & Dávid, L. D. (2021). Blue economy and coastal tourism: A comprehensive visualization bibliometric analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7).

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

<https://doi.org/10.3390/su13073650>

Kurniawan, F., Adrianto, L., Bengen, D. G., & Prasetyo, L. B. (2016). Vulnerability assessment of small islands to tourism: The case of the Marine Tourism Park of the Gili Matra Islands, Indonesia. *Global Ecology and Conservation*, 6, 308–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gecco.2016.04.001>

Leposa, N. (2020). Problematic blue growth: a thematic synthesis of social sustainability problems related to growth in the marine and coastal tourism. *Sustainability Science*, 15(4), 1233–1244. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00796-9>

Maulana, A. (2021). *Indonesia Bisa Kelola Lebih Banyak Sektor Pariwisata Bahari*. Universitas Padjadjaran. <https://www.unpad.ac.id/2021/08/indonesia-bisa-kelola-lebih-banyak-sektor-pariwisata-bahari/>

Orams, M. (1999). *Marine Tourism: Development, Impacts and Management*. Routledge.

Papageorgiou, M. (2016). Coastal and marine tourism: A challenging factor in Marine Spatial Planning. *Ocean & Coastal Management*, 129, 44–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2016.05.006>

Pathmanandakumar, V., Chenoli, S. N., & Goh, H. C. (2021). Linkages between climate change and coastal tourism: A bibliometric analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su131910830>

Smith-Godfrey, S. (2016). Defining the blue economy. *Maritime Affairs*, 12(1), 58–64. <https://doi.org/10.1080/09733159.2016.1175131>

Spinelli, R., & Benevolo, C. (2022). Towards a new body of marine tourism research: A scoping literature review of nautical tourism. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 40(July), 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2022.100569>

Syamimi, M. A., Herman, M. A. S., Norhidayah, W. M. W., & Suziana, H. (2022). Mapping Major Trends in Global Research in Marine and Coastal Tourism: a Bibliometric Analysis. *Journal of Sustainability Science and Management*, 17(8), 200–217. <https://doi.org/10.46754/jssm.2022.08.012>

Trave, C., Brunnschweiler, J., Sheaves, M., Diedrich, A., & Barnett, A. (2017). Are we killing them with kindness? Evaluation of sustainable marine wildlife tourism. *Biological Conservation*, 209, 211–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.biocon.2017.02.020>

Van der Merwe, P., Slabbert, E., & Saayman, M. (2010). Travel motivations of tourists to selected marine destinations. *International Journal of Tourism Research*, 13(5), 457–467.

Vázquez, R. M. M., García, J. M., & Valenciano, J. de P. (2021). Analysis and trends of global research on nautical, maritime and marine tourism. *Journal of Marine Science and Engineering*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.3390/jmse9010093>

Wahyuni, D. (2024). *Wisata Bahari dan Ancaman Kerusakan Lingkungan*.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu218.pdf

Sepekan---II-PUSLIT-Maret-2024-

Wang, L., Niu, W., Ding, L., & Zhao, Z. (2023). A bibliometric review on marine economy: Current status, development and future directions. *Marine Policy*, 155(March), 105705. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105705>

Wang, S., Li, W., & Xing, L. (2022). A Review on Marine Economics and Management: How to Exploit the Ocean Well. *Water (Switzerland)*, 14(17), 1–20. <https://doi.org/10.3390/w14172626>

Wardhana, A. K., & Ratnasari, R. T. (2022). Analisis sitasi publikasi tentang repositori bidang studi perpustakaan pada Web of Science selama pandemi. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i1.2022.10987>

WWF. (n.d.). *Pariwisata Berkelanjutan*. <https://www.wwf.id/id/learn/marine-fisheries/sustainable-tourism>

Zeppel, H., & Muloin, S. (2008). Conservation Benefits of Interpretation on Marine Wildlife Tours. *Human Dimensions of Wildlife*, 13(4), 280–294. <https://doi.org/10.1080/10871200802187105>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)